

## **BUDIDAYA LELE DAN PENINGKATAN NILAI JUAL PADA UKM TERNAK LELE DI KECAMATAN TASIKMADU KARANGANYAR**

**Sri Hartati, Slamet Minardi**

Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [srihartati59@staff.uns.ac.id](mailto:srihartati59@staff.uns.ac.id)

### **ABSTRAK**

Program IbM ini bekerjasama dengan dua mitra, yaitu: (1) UKM Peternakan Lele “UKM Lele Dumbo”, dan (2) Ibu Ibu PKK Mitra Tani Makmur (1) dan Mitra (2) sama-sama berlokasi di Dukuh Gunungwatu, Kalijirak, Tasikmadu, Karanganyar, dengan jarak tempuh sekitar 65 km dari Fak. Pertanian UNS. Bidang usaha yang dikembangkan oleh mitra (1) tersebut adalah peternakan lele. Permintaan konsumen terhadap ikan lele di Tasikmadu dan sekitarnya per hari sangat tinggi, belum mampu dipenuhi oleh mitra usaha tersebut dan masih mendatangkan dari tempat lain, termasuk dari Kalijirak dan Solo. Permasalahan Mitra 1 (UKM Lele Dumbo) : yaitudalam beternak lele kadang-kadang sering mengalami kegagalan dalam panen yang dikarenakan kurang kecermatan dalam beternak lele, termasuk di dalamnya cara pemberian pakan, cara memberi air, dan cara mensortasi ukuran lele (menyaring lele). Permasalahan Mitra 2 (Ibu Ibu PKK Mitra Tani Makmur) : yaitu kurangnya ketrampilan (yang masuk dalam Program PKK) dalam membuat abon lele yang dapat meningkatkan nilai jual atau nilai ekonomi yang tinggi. Rencana kegiatan IbM ini berusaha untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra (1), dengan memberi pelatihan dan bimbingan serta konsultasi setiap saat yang bisa dilakukan melalui HP serta memanfaatkan lele menjadi abon akan dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu yang tergabung dalam PKK. Rencana kegiatan IbM ini berusaha untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra usaha dengan memanfaatkan hasil budidaya lele yang merupakan produk penerapan dari penelitian Pemanfaatan Berbagai Kotoran Unggas untuk Pembuatan Pelet sebagai Pakan Lele dalam Menekan Biaya Produksi (PUPT 2015-2016) dan Teknologi Pengelolaan Limbah untuk Pakandan Pupuk pada Sistem Pertanian Terpadu Berbasis Perikanan, Peternakan Puyuh dan Sayur Organik (2014-2015). Kegiatan yang telah dilakukan meliputi pelatihan dan pemberian bibit dan pakan lele kepada UKM peternak lele serta pelatihan pembuatan abon lele kepada ibu-ibu PKK.

Kata Kunci lele, nilai jual, UKM

### **PENDAHULUAN**

Program IbM ini bekerjasama dengan dua mitra, yaitu: (1) UKM Peternakan Lele “UKM Lele Dumbo”, dan (2) Ibu Ibu PKK Mitra Tani Makmur (1) dan Mitra (2) sama-sama berlokasi di Dukuh Gunungwatu, Kalijirak, Tasikmadu, Karanganyar, dengan jarak tempuh sekitar 65 km dari Fak. Pertanian UNS. Bidang usaha yang dikembangkan oleh mitra (1) tersebut adalah peternakan lele. Permintaan konsumen terhadap ikan lele di Tasikmadu dan

sekitarnya per hari sangat tinggi, belum mampu dipenuhi oleh mitra usaha tersebut dan masih mendatangkan dari tempat lain, termasuk dari Kalijirak dan Solo.

UKM Peternakan Lele „Lele Dumbo“ merupakan usaha mikro milik Sukidi. Lokasi kegiatan usaha ini berada di Dukuh Gunungwatu, Kalijirak, Tasikmadu, Karanganyar. Manajemen usaha yang dikembangkan berdasarkan manajemen usaha keluarga. „Lele Dumbo“ mempekerjakan 1 orang tenaga kerja.

Kegiatan usaha yang dikembangkan menempati areal seluas sekitar 300 m<sup>2</sup>, dengan jenis usaha Peternakan Lele.

Budidaya ikan lele dikembangkan pada 10 buah kolam, dan setiap kolam rata-rata berisi 1.500 – 2.000 ekor lele. Pada saat panen lele baru dapat dilakukan setiap 2 minggu sekali, dengan rata-rata produksi per kolam sekitar 100 – 150 kg, dengan rata-rata harga lele Rp. 16.000,- per kg. Kapasitas produksi lele saat ini juga belum mampu menyediakan permintaan lele yang tinggi untuk melayani konsumen di Tasikmadu dan sekitarnya. Di Tasikmadu, khususnya Dukuh Gunungwatu, Desa Kalijirak masih sedikit yang beternak lele.

Permasalahan Mitra 1 (UKM Lele Dumbo) : mitra usaha 1 dalam kegiatan IbM ini menghadapi permasalahan utama yaitu dalam beternak lele kadang-kadang sering mengalami kegagalan dalam panen yang dikarenakan kurang kecermatan dalam beternak lele, termasuk di dalamnya cara pemberian pakan, cara memberi air, dan cara mensortasi ukuran lele (menyaring lele).

Permasalahan Mitra 2 (Ibu Ibu PKK Mitra Tani Makmur) : mitra usaha 2 dalam kegiatan IbM ini menghadapi permasalahan utama yaitu kurangnya ketrampilan (yang masuk dalam Program PKK) dalam membuat abon lele yang dapat meningkatkan nilai jual atau nilai ekonomi yang tinggi.

Rencana kegiatan IbM ini berusaha untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra (1), dengan memberi pelatihan dan bimbingan serta konsultasi setiap saat yang bisa dilakukan melalui HP.

Rencana kegiatan IbM ini berusaha untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra (2) dengan memanfaatkan lele menjadi abon akan dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu yang tergabung dalam PKK.

Penerapan teknologi yang diusulkan akan menghasilkan kegiatan usaha terpadu

antara Peternak Lele dan Usaha Pembuatan Abon Lele oleh Ibu Ibu PKK yang saling menguntungkan. Selanjutnya peran pemerintah daerah sangat diharapkan sebagai badan pengatur regulasi dan fasilitasi kepada industri (khususnya kepada industri kreatif kecil dan menengah) (Saefudin, 2015).

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: Memberikan dan membimbing cara budidaya lele yang tepat dan cermat pada UKM Lele (Lele Dumbo), Praktek pembuatan abon, dan Analisis Peningkatan Ekonomi dari Lele menjadi abon lele

Partisipasi mitra dalam melaksanakan program IbM ini meliputi: penyediaan Kolam tempat budidaya lele, Penyediaan bahan baku untuk membuat abon lele (lele), Penyediaan sumberdaya manusia sebagai subyek untuk dilatih berbagai kegiatan program ini.

## **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan diawali dengan Pemberian Bantuan Bibit Lele kepada mitra peternak lele. Peternakan Lele sebagai usaha yang bertujuan untuk memproduksi lele juga berorientasi pada laba dan tidak terlepas dari masalah pencapaian laba, dan pengembalian modal.



Perhitungan harga pokok produksi dan pengumpulan biaya yang telah dikeluarkan untuk membeli bibit lele sebagai produk utamanya, biaya yang telah dikeluarkan ini dipakai sebagai elemen

perhitungan pembentukan harga pokok produk untuk pengembalian modal usaha peternak lele dengan kapasitas produksi yang dihasilkan (Hendrich, 2013).

### **Pelatihan Pembuatan Abon Lele pada Ibu-Ibu PKK**



Lele dimatikan kemudian kotoran dibersihkan dan sirip dipotong menggunakan gunting setelah itu lele dikuliti.



Lele yang telah dikuliti kemudian dikukus sampai matang .



Daging lele dipisahkan dari kulitnya



Persiapan bumbu



Bumbu ditumis terlebih dahulu, kemudian daging lele digoreng bersama bumbu.



Daging lele diangkat setelah berwarna kecoklatan



Abon lele ditiriskan dengan mesin spinner



Abon lele siap dikemas

### **Hasil samping pembuatan abon lele**

Hasil olahan kepala lele



Hasil Olahan Kulit Lele



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian budidaya lele dan peningkatan nilai jual pada UKM ternak lele di Kecamatan Tasikmadu Karanganyar, Kabupaten Karanganyar dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu yang tergabung dalam PKK. dalam rangka Tri Darma Perguruan Tinggi diharapkan dapat mengatasi permasalahan mitra yaitu kurangnya ketrampilan (yang masuk dalam Program PKK) dalam membuat abon lele yang dapat meningkatkan nilai jual atau nilai ekonomi yang tinggi.

Kegiatan pengabdian dilakukan melaludengan pelatihan dan bimbingan serta konsultasi setiap saat yang bisa dilakukan melalui HP serta memanfaatkan lele menjadi abon

## **DAFTAR PUSATAKA**

Hendrich, M. (2014). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay di Sukabangun II Palembang.

Saefuddin, A. (2015). Perguruan Tinggi, Peran Pemerintah Dan Pengembangan Blue Economy. RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN

LINGKUNGAN: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan, 1(3), 135-142.